

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan dalam pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Oleh karena itu pemahaman yang benar mengenai belajar dengan segala aspek dan bentuk mutlak diperlukan oleh para pendidikan khususnya guru agar siswa memperoleh hasil pembelajaran yang bermutu.

Sedangkan pembelajaran adalah komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari sisi siswa sebagai pelaku belajar dan sisi guru sebagai pembelajar. Dari segi tujuan guru maupun siswa sama-sama mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Meskipun demikian tujuan guru dan siswa tersebut dapat dipersatukan dalam tujuan instruksional.

Proses pembelajaran dalam pendidikan membutuhkan beberapa komponen untuk menjunjung tercapainya suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran terutama yang menjadi permasalahan saat ini adalah bagaimana dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik.

Proses pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan guru. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan

aktif apabila seluruh komponen dalam pembelajaran mendukung terhadap tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Seperti adanya motivasi siswa, dukungan keluarga, dan pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam suatu proses pembelajaran seringkali terdapat siswa yang bersikap acuh terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa yang tidak mau bertanya meskipun sebenarnya mereka belum faham dan mengerti yang telah dijelaskan oleh guru. Setelah guru menyampaikan atau memaparkan materi kepada siswa kemudian guru menanyakan bagian mana yang belum mereka fahami dan mengerti, yang terjadi siswa hanya diam dan setelah guru memberikan latihan soal, barulah guru mengetahui bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang telah disampaikan namun belum mengerti oleh siswa.

Dalam mengelola proses pembelajaran, keprofesionalan seorang guru dituntut terampil dan kreatif dalam mengembangkan setiap proses pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik serta menumbuhkan semangat dan minat belajarnya. Maka dari itu, guru perlu mengenali dan memahami karakteristik peserta didik terlebih dahulu. Dalam hal ini khususnya pada jenjang sekolah dasar bentuk-bentuk karakteristik peserta didik adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan/memeragakan sesuatu secara langsung.¹

¹ Mohammad Syarif Somantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 154-155

Selama ini pembelajaran di Sekolah Dasar proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan juga buku paket saja. Guru dalam pembelajaran terkesan mendominasi pembelajaran dan guru merupakan satu-satunya penentu arah pembelajaran. Agar proses pembelajaran mengajar tematik dapat berkembang sesuai dengan hakikat tematik, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil kegiatan belajar meningkat apabila menggunakan media, metode, dan atau model yang tepat agar dapat membuat merasa senang belajar, siswa tidak cepat bosan dan materi yang disampaikan guru pun akan mudah lebih dipahami siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SDN Sirongge Kecamatan Mancak Kab. Serang masih menggunakan pembelajaran konvensional sehingga kegiatan belajar mengajar siswa lebih terpaku pada siswa dan buku. Dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif akan membuat siswa mudah memahami dalam suatu kegiatan belajar mengajar, karena ketika sudah merasa bosan terhadap kegiatan pembelajaran akibatnya siswa menjadi malas untuk belajar dan hasil belajar rendah. Namun diluar harapan dan cita-cita itu, SDN Sirongge masih mengalami permasalahan-permasalahan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran tematik tema indahny keragaman di negeriku sub tema keragaman

suku bangsa dan agaman di Negeriku di kelas IV yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran tematik.
2. Masih banyak siswa yang belajar tematik nya hanya di sekolahan saja sedangkan di rumahnya hanya beberapa siswa saja yang mengulang pembelajarannya.
3. Rendahnya hasil belajar tematik, yaitu berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) optimal dengan KKM yang telah di tetapkan 65 oleh SDN Sirongge.

Dari hasil evaluasi dengan guru kelas IV SDN Sirongge, jika dianalisis permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, anantara lain:

1. Pembelajaran tematik kurang menarik siswa dalam belajar.
2. Penggunaan model dan media yang kurang tepat.
3. Guru cenderung menyampaikan materi pembelajaran secara penuh sehingga siswa menjadi pasif, kurang merespon materi pelajaran yang disampaikan.

Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, menarik an efektif. Sehingga siswa d dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran itu tergantung pada peran guru sebagai seorang pendidik dan fasilitator, administrator dan juga motivasi bagi siswa dalam belajar. Namun terlepas dari peran seorang

guru, guru juga memerlukan alat bantu untuk memudahkan dalam mengajar, misalnya media pembelajaran, metode pembelajaran dan juga strategi yang guru gunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Agar dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif dan juga terarah, maka diperlukannya model pembelajaran yang menyenangkan untuk membangkitkan minat siswa dalam proses belajar. Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dengan kata lain maka yang dimaksud model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.² Dalam pembelajaran mempunyai banyak model seperti model *TPS* (*Think Pair Share*), *Jigsaw*, *STAD* (*Students Team Achievement Division*), *Make a Match*, dll. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan belajar di atas, salah satu model pembelajaran yang sesuai dan dapat dijadikan solusi yakni model pembelajaran *make a match*.

Menurut Abdul Majid dalam bukunya bahwa:

“Model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan .”³

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),

Dengan menggunakan model ini siswa di dalam kelas tidak hanya belajar dan memahami materi yang disampaikan guru tetapi juga sambil bermain, dengan cara menjodohkan kartu yang dimilikinya sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa dapat menyukai pembelajaran dan dapat dengan mudah memahami isi materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Dalam model pembelajaran *make a match* ini adalah model pembelajaran dimana tekniknya yaitu mencari pasangan, dan merupakan jenis dari suatu model pembelajaran kooperatif. Model *make a match* ini dilakukan dengan cara siswa di gabungkan dan diberi perintah untuk mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu topik atau bisa juga dikatakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban dari suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam suasana yang menyenangkan. Sehingga kegiatan ini akan menjadi faktor kuat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

B. Identifikasi Masalah

Setelah hasil observasi di SDN Sirongge Kecamatan Mancak pada pembelajaran Tematik Tema indah nya keragaman di negeriku sub tema keragaman suku bangsa dan agama di indonesia terdapat permasalahan. Ada 2 faktor permasalahan yaitu:

1. Faktor Internal (Siswa)

Siswa kurang memahami tema indahny keragaman di negeriku sub tema keragaman suku bangsa dan agama di indonesia karena kurang tepatnya model yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran dan siswa mengalami kejenuhan pada pembelajaran tematik tema indahny keragaman di negeriku sub tema keragaman suku bangsa dan agama di indonesia yang mengakibatkan siswa malas untuk berfikir bahkan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

2. Faktor Eksternal (Guru)

Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada tema indahny keragaman di negeriku sub tema keragaman suku bangsa dan agama di indonesia, sehingga mengakibatkan siswa kurang memahami penjelasan dari guru pada tema indahny keragaman di negeriku sub tema keragaman suku bangsa dan agama di indonesia

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ini akan dibatasi pada pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Tematik Tema Indahny Keragaman di Negeriku Sub Tema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Kelas IV.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“ Apakah Terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Tematik Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Sub Tema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku di kelas IV SDN Sirongge?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian adalah:

“ Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar tematik tema indahnya keragaman di negeriku di sub tema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku di kelas IV SDN Siorngge”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *make a match* sebagai usaha meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar tematik tema indahnya keragaman di negeriku sub tema keragaman suku bangsa dan agama di negeriku.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan; terdiri dari Latar belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Tinjauan Pustaka; terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III adalah Metodologi Penelitian; terdiri dari waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, populasi, instrumen penelitian, analisis data.

BAB IV adalah Hasil penelitian; terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V adalah Penutup; meliputi kesimpulan dan saran.